

## PEYELENGGARAAN ANGKUTAN LEBARAN DI WILAYAH PROVINSI BANTEN TAHUN 2018

### A. Pengantar

Perayaan hari Lebaran Idul Fitri bagi masyarakat Indonesia adalah merupakan perayaan terbesar dari seluruh perayaan hari-hari besar yang ada. Pada momen tahunan umat Islam ini lebaran diisi dengan acara pokok silaturahmi kepada orang tua atau yang dituakan, kerabat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan antar tetangga sehingga pada prosesi tersebut dikenal sebagai budaya “pulang kampung”.

Ditinjau dari aspek transportasi pada aktivitas pulang kampung membawa konsekwensi terhadap meningkatnya volume lalu lintas baik pada moda angkutan darat (jalan, kereta api dan penyeberangan), moda angkutan udara maupun angkutan laut, sehingga akan terjadi penggunaan sarana dan prasarana transportasi pada waktu yang bersamaan. Dampak yang tidak akan terhindarkan adalah berupa tundaan yang luar biasa atau masyarakat sering mengenal dengan kemacetan.

Negara memandang bahwa perayaan lebaran idul fitri sebagai kegiatan masyarakat yang sangat strategis. Rangkaian lebaran idul fitri secara signifikan juga mampu memicu terjadinya inflasi, perubahan aliran distribusi penggunaan uang dan aspek ekonomi lainnya. Berdasara beberapa kondisi yang akan terjadi tersebut di atas Pemerintah Republik Indonesia menetapkan libur cuti bersama lebaran idul fitri tahun ini selama 7 (tujuh) hari kerja dan secara akumulatif ditambah libur reguler sabtu dan minggu akan mendapat total libur 10 (sepuluh) hari.

Kebijakan pemerintah memberikan libur cuti bersama dalam waktu cukup lama dengan harapan agar distribusi perjalanan yang dilakukan masyarakat tidak terkonsentrasi pada satu dua hari saja tetapi bisa terdistribusi dengan merata sehingga waktu perjalanan menjadi semakin singkat atau dengan kata lain tundaan menjadi berkurang.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pada lebaran idul fitri tersebut di atas bukan berarti persoalan akan selesai dengan sendirinya, untuk itu Pemerintah Daerah Provinsi Banten bersama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten telah melakukan persiapan-persiapan secara terkoordinatif sebagaimana seharusnya agar pada masa penyelenggaraan angkutan lebaran idul fitri tahun ini lebih baik, lebih aman, lebih selamat, lebih tertib dan lancar dan tidak ada gejolak tariff angkutan umum dilapangan.

Untuk pengaturan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi serta pendataan Dinas Perhubungan Provinsi, Poda Banten Balai Pengelola Transportasi Darat, Dinas Kesehatan Provinsi Banten, ORARI dan RAPI akan mendirikan Pos Koordiansi Harian Angkutan Lebaran Tahun 2018 bertempat di Kantor Balai Pengelola Transportasi Darat (Terminal Terpadu Merak) mulai tanggal 8 Juni (H – 7) sampai dengan tanggal 23 Juni (H + 7) dan Mercuri Suar, Anyer. Pemangku tugas yang berkaitan dengan transportasi seperti Dinas Pekerjaan Umum, Satpol PP, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten, Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten masing-masing siap siaga di posko mereka masing-masing.

## **B. Dasar Pelaksanaan**

Penyelenggaraan angkutan lebaran tahun 2018 di wilayah Provinsi Banten dilaksanakan berdasarkan ketentuan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2004 tentang yang secara lebih teknis dituangkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KP. 643 Tahun 2018 tentang Tim Koordinasi Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Terpadu Tahun 2018. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan tersebut Gubernur sebagai Kepala Pemerintah Daerah Provinsi dalam penyelenggaraan angkutan lebaran diberikan tugas untuk :

1. menyusun rencana operasi penyelenggaraan angkutan lebaran sesuai situasi dan kondisi daerah masing-masing dengan mengacu kepada rencana operasi penyelenggaraan angkutan lebaran nasional;
2. mengkoordinasikan bupati/walikota di wilayahnya untuk menyusun program kerja dalam rangka meningkatkan kelancaran, ketertiban, keamanan dan keselamatan angkutan di wilayahnya masing-masing
3. melaksanakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah pusat dalam rangka kelancaran penyelenggaraan angkutan lebaran
4. mempersiapkan fasilitas umum dan memberikn kemudahan – kemudahan yang diperlukan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan

## **C. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dari penyusunan rencana opearasi angkutan lebaran adalah sebagai panduan dalam melaksanakan optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana perhubungan pada kondisi luar biasa (diatas kapasitas rencana), agar seluruh aktivitas pergerakan moda transportasi dapat berlangsung dengan aman, selamat, tertib dan lancar dengan tariff yang dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Dinas Perhubungan sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang diberikan tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan perhubungan

saat ini sedang dalam proses penyusunan Rencana Operasi Angkutan Lebaran Tahun 2018 di wilayah Provinsi Banten, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menggelar rapat koordinasi antar instansi terkait dalam penyelenggaraan angkutan lebaran seperti, Polda Banten, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Komunikasi dan Informatika Banten, Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Banten, Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten, Balai Pengelola Transportasi Darat, PT. Marga Mandala Sakti, PT. Indonesia Ferry Cbang Merak dan PT. Angkasa Pura II sebagai pengelola Bandar Udara Soekarno-Hatta Tangerang, untuk mendapatkan gambaran sejauhmana persiapan yang telah dan akan mereka lakukan.
2. Melaksanakan survei bersama antar instansi terkait yang memiliki tugas dan tanggung jawab didalam penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan seperti Polda Banten, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Balai Transportasi Darat berupa pengecekan kondisi prasarana jalan nasional, jalan provinsi dan jalan tol Tangerang – Merak, dengan hasil sebagai berikut :
  - a. Kondisi Jalan Nasional sebagai jalur utama angkutan lebaran tahun 2108, secara umum masih dapat digunakan walaupun cukup banyak kerusakan yang akan berdampak kepada keselamatan dan kenyamanan dalam berkendara. Panjang Jalan Nasioanal di wilayah Provinsi Banten adalah  $\pm$  564 km. Pada ruas jalan Merak – Cilegon banyak ditemukan jalan bergelombang dan beton retak. Pada ruas jalan Serang – Pandeglang – Lebak – Batas Banten Jawa Barat, cukup banyak permukaan jalan yang terkelupas, berlobang dan retak. Untuk jalan Nasional yang menghubungkan Serang – Tangerang – Jakarta dalam kondisi cukup baik namun pada beberapa lokasi masih adanya penyempitan/pengurangan lajur. Sedangkan untuk ruas Jalan Nasional Cilegon – Anyer – Carita – Labuah kondisinya cukup baik.
  - b. Panjang ruas jalan provinsi kurang lebih  $\pm$  762 km pada umumnya dalam kondisi yang cukup baik. Beberapa ruas jalan provinsi sangat vital sebagai jalur alternative menuju desitinasi wisata hanya diperuntukan bagi kendaraan dimensi kecil seperti pada ruas jalan Taktakan – Gunungsari – Mancak – Anyer, ruas jalan Mengger – Mandalawangi – Caringin. Pada ruas jalan Palima – Ciomas – Padarincang – Pasar Teneng, kondisinya bagus namun harus diwaspadai akan adanya pengurangan dan penambahan lajur sebagai dampak belum selesainya pembangunhan pelebaran jalan.

- c. Ruas jalan yang sangat strategis dan sebagai pilihan utama pemakai jalan yang akan mudik maupun pariwisata adalah jalan tol Tangerang – Merak. Secara umum kondisi jalan tol baik dan siap digunakan untuk angkutan lebaran 2018. Perlu kewaspadaan dan kehati-hatian yang tinggi ketika mengemudi di jalan tol, jangan sampai keanehan dan terpancing memacu kendaraannya dalam kecepatan tinggi yang sangat rawan terjadi kecelakaan.

## **D. Prasarana Transportasi**

### **a. Terminal Angkutan Jalan**

Terminal angkutan jalan yang cukup penting dalam penyelenggaraan angkutan lebaran adalah terminal tipe A yang meliputi, terminal Poris Plawad di Kota Tangerang, Terminal Pakupatan di Kota Serang, Terminal Terpadu Merak di Kota Cilegon, Terminal Tarogong di Kabupaten Pandeglang dan Terminal Mandala di Kabupaten Lebak. Pengelolaan Terminal tipe A sesuai amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah beralih dari Kabupaten/Kota kepada Kementerian Perhubungan. Harapan besar dengan dialihkannya kewenangan terminal tipe A kepada Kementerian Perhubungan adalah terselenggarakannya pelayanan terminal yang lebih baik lagi.

### **b. Pelabuhan Penyeberangan Merak**

Pelabuhan penyeberangan Merak telah menyiapkan 6 (enam) dermaga yaitu dermaga I, II, III, IV, V dan VI yang saling berpasangan dengan 6 (enam) dermaga di Bakauheni, Lampung semua dalam kondisi siap operasi.

Dalam upaya memberikan pelayanan terhadap penyeberang sepeda motor disiapkan 1 (satu) dermaga khusus sepeda motor yaitu dermaga VI dengan kapasitas 6.000 motor dan dibantu 5 (lima) dermaga lainnya dalam jumlah masing-masing 200 motor.

Kapasitas parkir kendaraan bermotor pada pelabuhan adalah, 7.300 SRP sepeda motor, 3.250 SRP kendaraan kecil dan 200 SRP bus/truck.

### **c. Stasiun Kereta Api**

Stasiun Kereta Api yang berada di wilayah Provinsi Banten sebanyak 25 stasiun. Pelayanan kereta api di wilayah Provinsi Banten dapat dikategorikan sebagai perjalanan dalam jarak pendek dan menengah saja karena rute paling jauh kereta api Banten hanya melayani asal-tujuan Merak – Cilegon – Serang – Lebak. Sedangkan rute pelayanan kereta api antar kota masuk dalam perjalanan komuter yaitu Lebak – Tangerang – Jakarta.

#### d. Bandara Soekarno Hatta

Bandara Soekarno Hatta merupakan Bandar udara terbesar dan tersibuk di Indonesia telah siap untuk menghadapi angkutan lebaran pada tahun ini.

### E. Sarana Transportasi

#### a. Angkutan Antar Kota

##### a. Antar Kota Antar Provinsi

Bus Antar Kota yang melayani angkutan antar kota antar provinsi asal-lintasan -tujuan terminal Terpadu Merak sebanyak 220 bus regular dan 113 bus cadangan, Terminal Pakupatan sebanyak 419 bus regular dan 63 bus cadangan, Terminal Labuhan sebanyak 72 bus regular dan 54 bus cadangan dan Terminal Lebak sebanyak 118 bus regular dan 39 bus cadangan dengan jumlah ketersediaan tempat duduk sebanyak 43.108 untuk bus regular dan 13.988 untuk bus cadangan, sebagaimana data dari Balai Pengelola Transportasi Darat wilayah Banten.

##### b. Antar Kota Dalam Provinsi

Memperhatikan tingkat permintaan terhadap layanan bus antar kota antar provinsi asal-tujuan pada wilayah Cilegon, Serang, Pandeglang dan Lebak pada angkutan lebaran tahun 2017, yang rata-rata hanya masih dibawah 50 % maka untuk ketersediaan dalam kondisi memadai.

Untuk angkutan antar kota dalam provinsi yang melayani asal-tujuan pada 8 kabupaten kota berjumlah 9.418 kendaraan kecil, dengan jumlah tempat duduk yang tersedia setiap harinya mencapai 103.598, akan sangat mencukupi kebutuhan perjalanan masyarakat. Persoalan yang perlu diwaspadai adalah pada pelayanan angkutan penumpang asal-tujuan Serang – Malingping, Bayah, Binuangen dan wilayah selatan lainnya sering terjadi pelanggaran tarif dengan dalih angkutan lebaran.

##### c. Angkutan Penyeberangan

Pelabuhan Merak sampai saat ini masih menjadi pelabuhan utama yang menghubungkan Pulau Jawa bagian barat dan Pulau Sumatera bagian timur dan masih tercatat sebagai pelabuhan penyeberangan paling padat di Indonesia. Pada koridor penyeberangan ini selalu menjadi focus media local dan nasional, sehingga fungsi dan perannya sangat strategis dalam momen lebaran setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh PT. Indonesia Ferry Cabang Merak bahwa untuk penyelenggaraan angkutan lebaran tahun 2018 telah disiapkan sebanyak 63 kapal siap operasi. Jumlah Kapal yang akan dioperasikan disesuaikan dengan jumlah kendaraan/orang yang akan menyeberang, demikian juga interval keberangkatannya.

Pola pengoperasian kapal yang dikategorikan menjadi : pada kondisi normal dioperasikan 30 kapal, pada kondisi padat dioperasikan sebanyak 33 kapal dan pada kondisi sangat padat dioperasikan sebanyak 35 kapal. Kapasitas terpasang kapal penyeberangan adalah 72.000 penumpang, 60.000 sepeda motor, 18.000 kendaraan kecil dan 1.200 bus/truck.

d. Angkutan Kereta Api

Jumlah gerbong kereta api yang akan dioperasikan pada masa angkutan lebaran tahun 2018 ini tidak berbeda dibanding pada masa angkutan lebaran tahun 2017, yaitu KRDL Lokal Merak – Rangkasbitung 34 KA, KRL Tangerang 46 KA, KRL Maja 10 KA dan KRL Parung Panjang 36 KA. Mulai tahun 2017 kereta api Merak Kalimaya Tanah Abang sudah tidak dioperasikan lagi, demikian terhadap kereta api Krakatau rute Merak – Tanahabang – Senen – Kediri juga tidak ada lagi pelayanan sampai Merak.

e. Angkutan Udara

Mendasari pernyataan Dirjen Perhubungan Udara bahwa prediksi kenaikan jumlah penumpang pesawat udara sebanyak 8,4 % persen dibandingkan dengan penyelenggaraan angkutan lebaran tahun 2017. Untuk mengantisipasi hal tersebut telah disiapkan pesawat sebanyak 541 unit.

Prediksi arus puncak mudik lebaran tahun 2019 moda udara adalah pada tanggal 8 dan 9 juni atau (H – 7 dan H – 6), sedangkan arus balik akan terjadi pada tanggal 19 dan 20 Juni (H + 4 dan H + 5).

## **F. Review dan Prediksi Angkutan Lebaran Tahun 2018**

1. Lama waktu antrian kendaraan yang akan masuk pelabuhan penyeberangan Merak pada saat puncak arus mudik tahun 2017 lebih singkat dibanding masa angkutan lebaran 2016.
2. Jumlah penumpang bus pada terminal Merak, Poris Plawad dan Kadubanen masing-masing turun sebesar 9, 17 dan 20 persen dibanding tahun 2016 dan hal sebaliknya terjadi pada terminal Pakupatan, Labuan dan Terminal Kadu Agung yang mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 26, 13 dan 34 dibanding tahun 2017.

3. Jumlah penumpang kereta api pada tahun 2017 naik sebesar 4 % dibanding pada masa penyelenggaraan lebaran tahun 2016.
4. Jumlah penumpang yang menggunakan pelabuhan penyeberangan Merak mengalami kenaikan pada penumpang pejalan kaki sebesar 5,71 % dibanding tahun 2017 sebanyak 1.116.863 orang, sepeda motor naik 4,15 % dan untuk mobil naik sebesar 9,55 %.
5. Penumpang angkutan udara mengalami kenaikan pada angkutan lebaran 2017 dibanding lebaran 2016 sebesar 7,93 % (dari 2.836.620 orang menjadi 3.061.501 orang)
6. Berdasarkan data-data yang ada kami prediksi bahwa akan terjadi kenaikan jumlah penumpang pada masing-masing moda yaitu, angkutan jalan naik 4 %, angkutan asdp naik 6,6 %, angkutan kereta api naik 4 % dan angkutan udara naik 9 %.

## **G. Posko Harian Angkutan Lebaran Terpadu Tahun 2018**

1. Waktu Pelaksanaan  
Posko harian angkutan lebaran terpadu tahun 2018 akan dilaksanakan selama 16 hari, mulai (H – 7) tanggal 8 Juni sampai dengan (H + 7) tanggal 23 Juni 2018.
2. Tempat  
Posko harian angkutan lebaran tahun ini bertempat di Balai Pengelola Transportasi Darat, Gedung Terminal Terpadu Merak lantai 2.
3. Instansi yang terlibat
  - a. Polda Banten;
  - b. Balai Pengelola Transportasi Darat;
  - c. Dinas Perhubungan Provinsi Banten;
  - d. Dinas Kesehatan Provinsi Banten;
  - e. ORARI Banten;
  - f. RAPI Banten
4. Dukungan Peralatan  
Dalam upaya suksesnya pelaksanaan tugas posko maka ditunjang oleh peralatan posko yang meliputi :
  - a. Ruang Posko beserta perlengkapannya
  - b. Seperangkat peralatan elektronik berupa screen untuk menampilkan gambar dari CCTV yang dipasang pada lokasi pintu toll, persimpangan dan daerah rawan kemacetan
  - c. Panel data dan informasi serta manajemen rekayasa lalu lintas yang akan diberlakukan apabila terjadi kemacetan

## 5. Tugas dan Fungsi Posko

Posko harian angkutan lebaran tahun 2018 memiliki memiliki tugas pemantauan, pendataan, pelaporan dan evaluasi selama masa angkutan lebaran dan memiliki fungsi untuk melakukan perencanaan, pengaturan, pengaturan, pengendalian. Posko ini juga sebagai titik kumpul para penanggung jawab lapangan/poskotis. Koordinasi dengan posko harian pusat angkutan lebaran juga menjadi salah satu yang menjadi tugas pokok dan fungsi posko ini.

## H. Kebijakan Keselamatan dan Pelayanan

Untuk lebih memastikan terhadap bus/kendaraan yang akan digunakan pada masa angkutan lebaran laik jalan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Ramcheck untuk bus dan awak kendaraan dilakukan dalam upaya menjaga dan memastikan bahwa keselamatan penumpang menjadi faktor yang paling utama dalam proses pelayanan angkutan umum.

Sasaran ramcheck adalah bagi angkutan umum yang melayani antar kota antar provinsi dan kendaraan yang melayani trayek antar kota dalam provinsi pada 4 (empat) terminal yaitu, Terminal Pakupatan, Terminal Terpadu Merak, Terminal Kadu Agung dan Terminal Tarogong pada tanggal 4, 5, 6 dan 7 Juni 2018.

Ramcheck dilakukan oleh Tim yang keanggotaannya dari Dinas Perhubungan Provinsi, Dinas Perhubungan Kabupaten/Kota, Polda Banten, Dinas Kesehatan Banten dan BNN Provinsi Banten

- b. Pada masa angkutan lebaran seringkali terjadi pelanggaran tariff angkutan umum antar kota yang dilakukan sepihak oleh awak kendaraan sehingga langkah untuk mengeliminir pelanggaran tariff adalah dengan menurunkan tim terpadu pengendalian tariff ke terminal-terminal antar kota.

Dinas Perhubungan Banten juga melaksanakan kegiatan lain untuk mengendalikan tariff yaitu berupa penyediaan bus gratis yang diberangkatkan dari Terminal Pakupatan keberbagai tujuan selatan Banten seperti Malingping, Binuangen, Tanjung Lesung, Cikeusik, Bayah dan lain sebagainya. Keseluruhan bus sedang yang dioperasikan berjumlah 29 unit.

- c. Para Kepala Terminal juga diminta untuk proaktif dan melakukan langkah-langkah preventif pengendalian tariff dengan membuka pos pengaduan, menempelkan besaran tariff yang berlaku sesuai ketentuan dan secara periodik mengingatkan kepada para awak



- d. kendaraan yang melanggar tariff akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan sampai pencabutan izin trayek.
- e. Pengaturan lalu lintas berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2018, bahwa untuk menjamin keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan dan mengoptimalkan penggunaan dan pergerakan lalu lintas pada jalan tol Jakarta - Merak, sebagai berikut :
  - 1) Pembatasan operasional mobil barang dengan JBI lebih dari 14.000 kg, mobil barang dengan sumbu 3 atau lebih dan mobil barang dengan kereta tempelan atau kereta gandengan dan mobil barang untuk pengangkutan bahan galian, bahan tambang dan bahan bangunan yang meliputi besi, semen dan kayu, yaitu :
    - a) 12 Juni 2018 dimulai pada pukul 00.00 WIB sampai dengan 14 Juni 2018 sampai pukul 24.00 WIB;
    - b) 22 Juni 2018 dimulai pukul 00.00 WIB sampai dengan 24 Juni 2018 sampai pukul 24.00 WIB.
  - 2) Pembatasan operasional mobil barang tidak berlaku bagi mobil barang pengangkut BBM, ternak, hantaran pos dan uang dan pangan pokok (beras, terigu, jagung, gsayur dan buah buahan, daging, ikan, minyak sayur, susu, telur, garam, kedelai, bawang merah, cabe dan daging ayam ras)

## **I. Manajemen Rekayasa Lalu Lintas**

Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa dengan pemakaian sarana dan prasarana transportasi secara bersamaan diluar perencanaan rata-rata ketika sarana dan prasarana transportasi dibangun maka tundaan/kemacetan pada jaringan transportasi jalan dan antrian pada terminal, stasiun kereta api, pelabuhan penyeberangan dan bandar udara tidak akan dapat dihindari. Karena alasan tersebut maka pada lokasi rawan kemacetan seperti pasar tumpah, persimpangan, akses masuk prasarana transportasi akan ditempatkan petugas pengaturan dan penjagaan lalu lintas, sedangkan pada kawasan tertentu seperti pada akses pelabuhan penyeberangan Merak.

Untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat khususnya pengguna sepeda motor yang akan menuju pelabuhan penyeberangan Merak, pada persimpangan tertentu akan dipasang rempu petunjuk jurusan sementara.

## **H. Penutup**

Melalui persiapan, koordinasi dan chek and recheck serta sinergitas yang kuat diantara pemangku tugas yang berkaitan dengan penyelenggaraan angkutan lebaran tahun 2018 di wilayah Provinsi Banten maka kami yakin bahwa pada tahun 2018 ini penyelenggaraan angkutan lebaran akan lebih baik lagi.

Kepada seluruh masyarakat yang akan melaksanakan aktivitas mudik kami minta tetap bersabar saat harus antri, patuhi segala ketentaun dan pertunjuk para petugas, hargai sesama pengguna prasarana transportasi, tetap utamakan keamanan dan keselamatan diri dan orang lain, terima kasih.

**DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI BANTEN**

**SERANG, 28 MEI 2018**